

MODUL 17

## Review Hasil Hearing dan Penyesuaian Ulang

### TUJUAN

- Menggali fakta-fakta selama *hearing*.
- Mengidentifikasi faktor yang menunjang keberhasilan dan faktor yang masih perlu ditingkatkan dalam melakukan *hearing*.
- Memutuskan tindak lanjut *hearing*.

### PERKIRAAN WAKTU

90 menit

### PERLENGKAPAN

- Kertas Kerja
- Papan flipchart dan spidol

## BACAAN PENGANTAR UNTUK FASILITATOR

### Tindak Lanjut Hearing:

*Hearing* memberi kesempatan kepada advokator untuk menyampaikan pendirian/pendapat terhadap suatu isu. Pendapat yang sudah disampaikan itu belum tentu berhasil mendorong perubahan. Kelanjutan nasibnya kini tergantung pada dua pihak: legislatif dan advokator.

Legislatif akan membawa isu ke agenda persidangan jika ia mengadopsi isu tersebut. Kita dapat mengetahui hal ini dari ada tidaknya komitmen pada akhir *hearing*. Jika ada komitmen, advokator perlu menindaklanjuti dengan janji temu untuk proses menuju *drafting*.

Di lain pihak, advokator dapat memperluas aksi advokasi dengan pilihan aksi lain, misalnya optimalisasi media. Pilihan ini layak diambil jika *hearing* ternyata tidak menunjukkan efek yang diharapkan. Tentu saja advokator perlu berhati-hati memperluas aksi seperti ini.

### Seperti apa Review

Setelah *hearing*, advokator menilai pelaksanaan *hearing*: apakah berhasil mendapat komitmen untuk melakukan rencana *drafting* atau tidak.

- Jika ya maka advokasi akan difokuskan pada lini ini. Langkah selanjutnya adalah menjalin kerjasama dengan akademisi untuk merancang *academic draft*.
- Jika tidak, advokator menganalisa, apakah tidak adanya komitmen ini karena ketidaksetujuan terhadap isu atau keraguan terhadap implementasinya?
  - Jika karena isu maka kemungkinannya:
    - Perlu mengupayakan *hearing* berikutnya, selama masih diyakini ada kesamaan cara pandang.
    - Jika tidak ada kesamaan cara pandang, maka lini advokasi perlu digeser ke arah lini lain.
  - Jika karena keraguan implementasi maka kemungkinannya:
    - Perlu memastikan dukungan eksekutif.
    - Rancang *hearing* dengan eksekutif.

### Penggunaan *framing* dalam review

Sifat asli dari kata review adalah evaluatif, sehingga beberapa orang akan sangat sensitif dan bahkan menutup diri dari kegiatan ini. Agar terhindar dari hal ini, maka fasilitator perlu melakukan *framing* atas kegiatan ini.

- Faktor kesuksesan diubah menjadi "Hal-hal yang perlu dipertahankan"
- Faktor kegagalan diubah menjadi "Hal-hal yang masih perlu ditingkatkan"

## Ringkasan Alur Sesi

Topik	Tujuan	Alat Bantu	Metode	Waktu
1. Cipta Suasana	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun suasana (<i>state of mind</i>)</li> <li>Menjelaskan tujuan sesi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Kisah</li> <li>Ceramah</li> </ul>	5"
2. Menuliskan hasil komitmen legislatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat tonggak pencapaian untuk menjadi tolok ukur baru.</li> <li>Membuat pemicu emosi positif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kertas Flipchart</li> <li>Spidol</li> <li>Selotape</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li></li> </ul>	5"
3. Menyusun <i>lesson Learnt</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menginventarisasi hal-hal yang perlu dipertahankan.</li> <li>Menginventarisasi hal-hal yang harus ditingkatkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kertas Kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi</li> </ul>	30"
4. Menilai hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan penelaahan sejauh mana hasil yang sudah dicapai.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bagan Arus Advokasi Terpadu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> </ul>	10"
5. Penyesuaian Strategi <i>hearing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat penyesuaian strategi untuk menghadapi eksekutif berdasarkan <i>lesson learnt</i> dan hasil komitmen legislatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Flipchart</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Brainstorming</li> </ul>	30"
6. Kesimpulan				10"

## PROSES LENGKAP

No	Kegiatan	Keterangan
1	<p><b>Cipta Suasana</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdiri di depan, ucapkan kalimat pembukaan yang positif, hangat, apresiatif, segar dan mantap.</li> <li>• Ajukan beberapa pertanyaan sederhana untuk memancing partisipasi dan perhatian.               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Misalnya, "Sudah lega semuanya?"</li> </ul> </li> <li>• Ceritakan dengan gaya berkisah cerita tentang "Jangan sembarangan makan kue kering orang lain".</li> </ul>	
2	<p><b>Menuliskan Hasil Komitmen Legislatif</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Salin dari notulen atau catatan Anda hasil komitmen yang diperoleh dari legislatif ke dalam selembar kertas flipchart dengan tulisan yang cukup besar.</li> <li>• Tempelkan di salah satu dinding.</li> </ul>	
3	<p><b>Menyusun <i>Lesson Learnt</i></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Awali dengan menjelaskan tujuan sesi.</li> <li>• Bagikan notulen kepada peserta, bila tidak memungkinkan, bacakan.</li> <li>• Minta peserta <i>me-review</i> pelaksanaan hearing, jelaskan dengan teknik <i>framing</i> seperti tertulis di bagian pengantar modul ini.</li> <li>• Bagikan kertas kerja Review (terlampir), minta mereka kerja tim masing-masing tiga orang peserta.</li> <li>• Lakukan <i>brainstorming</i> untuk mengumpulkan ke dua faktor di maksud sehingga menjadi suatu daftar <i>Lesson Learnt</i>.</li> </ul>	<p><i>Lesson learnt</i> ini diberikan pada panitia untuk diketik dan digandakan, selanjutnya bagikan pada peserta.</p>
4	<p><b>Menilai hasil</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tampilkan Bagan Arus Advokasi Terpadu di layar.</li> <li>• Tanyakan pada seluruh peserta "Sudah sampai di mana kita sekarang? "               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Tunjuk posisi pada lini "pembuat kebijakan" aksi "<i>hearing</i>".</li> </ul> </li> <li>• Tanyakan "Bagaimana isu diperjuangkan. Apakah sudah mengubah situasi?"               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Bagikan notulen sebagai rujukan.</li> </ul> </li> <li>• Tanyakan "Apa langkah berikutnya?"               <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Tunjuk kerangka terpadu</li> </ul> </li> <li>• Jelaskan bahwa untuk mendorong legislatif mengesahkan peraturan baru, salah satu pendorong terkuat adalah kepastian bahwa eksekutif juga siap mengimplementasikan.</li> </ul>	
5	<p><b>Penyesuaian Strategi</b></p>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanyakan “Jika sekarang kita akan <i>hearing</i> dengan eksekutif, agar diperiksa data/informasi tambahan apa yang akan dipakai untuk persiapan <i>hearing</i> tersebut. <ul style="list-style-type: none"> <li>◦ Tunjukkan flipchart Hasil Komitmen Legislatif.</li> </ul> </li> <li>• Lakukan <i>brainstorming</i> dengan meminta seorang peserta memimpinnya. “Apa yang perlu disesuaikan, ditambah atau dikurangi untuk <i>hearing</i> dengan eksekutif?”</li> </ul>	
6	<b>Kesimpulan</b>	

#### CATATAN

- Jika waktu mencukupi lakukan simulasi *hearing* dengan eksekutif.
- Berbekal pengalaman dengan legislatif, mestinya proses operasional dapat berlangsung lebih singkat. Dedikasikan waktu lebih lama dalam perumusan dan teknik penyampaiannya.

#### VARIASI

- Sebelum memulai acara, bisa dilakukan acara *energizer* dahulu supaya lebih rileks.

## LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Kisah "Jangan sembarangan makan kue orang lain"

Seorang gadis sedang menunggu pesawat di ruang tunggu bandara, karena menunggu cukup lama, ia kemudian membeli sekantong kue kering khas kota itu yang harganya cukup mahal. Lantas ia kemudian mengambil tempat duduk di bangku panjang menghadap ke arah kaca untuk melihat pesawat yang datang dan pergi.

Beberapa saat kemudian datanglah seorang kakek-kakek yang duduk di sebelahnya pada bangku yang sama dengannya. Sembari duduk ia tersenyum menyapa gadis itu, namun gadis itu tidak tertarik dan berpikir "Ih iseng banget, dasar kakek-kakek genit".

Tak lama kemudian, dengan terkejut ia melihat kakek-kakek tadi sedang mengambil kue kering dari kantong di sebelah tempat duduknya. Pikirnya "Kurang ajar banget kakek ini, sudah genit, masih mengambil kue orang lain!". Dengan pandangan ketus, dia cemberutin kakek itu sambil cepat-cepat ia mengambil segenggam kue dari dalam kantong itu.

Saat ia melirik, ia menjadi semakin sebal karena kakek itu nampak malah tersenyum-senyum sambil mengambil lagi kue dari kantong itu. Makin dipikir makin geram gadis ini, lantas ia cepat-cepat makan kue di tangannya dan langsung diambilnya lagi segenggam kue kering itu.

Namun kakek itu seperti tak mau kalah, ia juga langsung mengambil lagi kue kering itu sambil nyengir-nyengir. Demikian terus menerus, bergantian mereka berdua mengambil kue kering dari kantong itu. Si gadis terus saja berpikir dan makin yakin kakek ini memang kelakuan sekali, sementara si kakek hanya selalu nyengir dan senyum-senyum geli.

Saat kue itu tinggal satu keping, secara bersamaan mereka mau meraup kue itu berebutan, namun ternyata kakek itu lebih sigap dan kue itu langsung ditelannya sambil terkekeh-kekeh. Tak tahan lagi si gadis ini langsung berdiri, melotot dan berkacak pinggang sambil berteriak keras-keras "Dasar kakek sial tak tahu diuntung, sudah genit, kerjaaannya nilep kue orang lain!" Segera ia balikkan badan dan berjalan cepat meninggalkan kakek yang malah kelihatan bengong sekarang.

Tak lama kemudian gadis ini mendengar bahwa pesawatnya akan segera berangkat, bergegas ia masuk ke pesawat. Sungguh lega hatinya bahwa kakek itu tidak satu pesawat dengannya, apalagi jika ia duduk bersebelahan di pesawat, wah bisa-bisa ia muntah darah jadinya.

Ketika pesawat sudah *take-off*, ia merasa begitu lega dan saat lampu tanda sabuk pengaman dimatikan bergegas ia meraih tas tangan yang ada di bagasi atas untuk mengambil *cd player*-nya.

Betapa terkejutnya gadis itu saat membuka tas, ternyata di dalam tasnya ada sekantong kue kering yang masih utuh miliknya sendiri yang semenjak beli memang ia

masukkan ke tasnya. "Ya ampuuun, mati deh! Berarti tadi aku makan kue kering kakek itu.....?" Padahal ia sudah berkelakuan sangat buruk dengannya, bahkan marah-marah. Aduuuuhhhhhh..., rasanya ingin pingsan.

**Moral cerita :**

Lebih mudah melihat kesalahan orang lain daripada kesalahan sendiri.

Seringkali apa yang kita anggap sebagai kesalahan orang lain justru sebenarnya buah kesalahan kita sendiri.

Berhenti mencari kesalahan orang lain, fokus melakukan peningkatan kualitas diri.

---

**Kertas Kerja Review Hearing.**

Kertas kerja di bawah ini dibagikan dalam bentuk kosong, isian dibawah hanyalah salah satu contoh saja.

**Faktor Penunjang Keberhasilan**

No	Perihal	Faktor Penunjang	Replikasi/Ekskalasi
1	Kemampuan presenter yang lancar dan persuasif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Sudah berlatih</li><li>• Backup ilmu persuasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bisa direplikasi untuk <i>hearing</i> dengan Bupati</li><li>• Bisa juga dimanfaatkan untuk sosial mobilisasi masyarakat</li></ul>
2			
3			
4			
5	Dan seterusnya		

**Faktor Yang Masih Perlu Ditingkatkan Lebih Baik**

No	Perihal	Bidang Peningkatan	Sumber Peningkatan
1	Kemampuan menjawab keberatan yang masih kurang lancar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Framing</li> <li>• Reframing</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mereview ulang modul</li> <li>• Membuat tim untuk berlatih pasca pelatihan</li> </ul>
2			
3			
4			
5			